

SKILL OF TEACHING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KEBERHASILAN MENGAJAR DI KELAS

Dinni Wahyuni,¹ Fina Gustika², Taufik Rahman

^{1, 2, 3} STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Fina Gustika

E-mail: finagustika2581@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the application of effective learning methods in improving students' learning achievement in Islamic Religious Education subjects. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to explore the supporting factors, obstacles, and strategies for implementing effective learning methods by educators. The results showed that the application of effective learning methods was able to optimise students' learning achievement. This success is supported by several factors, namely the competence of teaching staff, the availability of facilities and infrastructure, and supportive school conditions. However, there are also inhibiting factors such as the low interest and attention of students to learning. Strategies carried out by teachers include adjusting methods to class conditions, understanding the condition of students, and adjusting methods to learning materials. Thus, the application of effective learning methods requires the active role of educators in choosing strategies that suit the needs of students and the learning environment.

Keywords: *Effective Learning Methods; Islamic Religious Education; Learning Achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi faktor pendukung, penghambat, serta strategi penerapan metode pembelajaran efektif oleh pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran efektif mampu mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan ini ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi tenaga pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi sekolah yang mendukung. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti rendahnya minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru meliputi penyesuaian metode dengan kondisi kelas, memahami keadaan peserta didik, serta menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran efektif membutuhkan peran aktif pendidik dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Efektif; Pendidikan Agama Islam; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.(Bukhari Umar, 2014; Saeful & Lafendry, 2021) Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan setiap orang, sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan

pada apa yang dicita-citakan.(Edriagus Saputra, 2021) Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual,(Kirin dkk., 2024) sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup.(Ramayulis, 2018)

Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. (Sma dkk., 2023)

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dewasa ini menunjukkan kondisi yang memprihatinkan dan jauh dari harapan. Pembelajaran dipandang oleh banyak pakar belum mampu membelajarkan anak dengan hasil yang diharapkan. Beberapa kecenderungan kelemahan yang tampak antara lain bahwa pembelajaran yang dilaksanakan hanya bermuara pada pemberian informasi, tes yang sekedar mereproduksi informasi yang diterima, siswa cenderung pasif, dan semacamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak kegiatan pembelajaran (pengajaran) yang dilakukan oleh guru tidak otomatis menciptakan aktivitas belajar siswa.

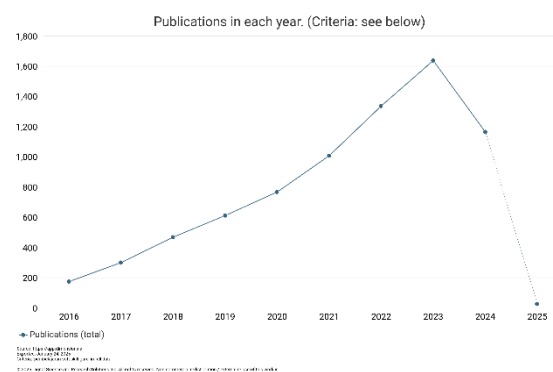
Di antara banyak faktor yang ikut memberikan pengaruh terhadap terpuruknya mutu pembelajaran saat ini adalah penerapan strategi dan metode pembelajaran. Akhir-akhir ini, banyak ditawarkan strategi, metode, atau model pembelajaran mutakhir, dan sekolah mungkin mengadaptasinya begitu saja. Sementara pada kenyataan lain juga banyak terungkap bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan di sekolah-sekolah sebagian besar tidak jauh berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan latihan-latihan. Strategi dan metode pembelajaran yang selama ini diselenggarakan baik yang dipandang tradisional maupun yang mutakhir, tetap meninggalkan sejumlah pertanyaan besar, karena dipandang tidak mampu membawa perubahan berarti dalam mengangkat mutu pembelajaran. Yang lebih memprihatinkan lagi, adalah bahwa dalam banyak rancangan penelitian, metode-metode tradisional sering “dikorbankan” ketika disandingkan dengan metode yang dipandang mutakhir. Tidak jarang suatu metode justru

membuat kegiatan pembelajaran semakin kacau, siswa dan guru merasa semakin terbebani, sarana prasarana tidak mendukung dan sebagainya.

Pada titik ini, dapat dicermati bahwa terdapat kesenjangan penggunaan suatu metode antara kesahihan secara teoretik dan ketidak-efektifan secara praktis. Tentu saja banyak faktor yang ikut melahirkan kesenjangan tersebut, dan salah satu yang paling mendasar adalah ketidak-konsistenan (inconsistency) penerapan ide dasar dari sebuah metode (teori) ke dalam tataran praktis. Dengan ketidak-konsistenan ini, metode apapun yang diterapkan tampaknya tidak akan banyak menolong meningkatkan mutu pembelajaran kita. Akibatnya, penyelenggaraan pembelajaran masih cenderung mengaisngais dan mencari format strategi yang dipandang paling ampuh, tanpa menyadari apa sebetulnya permasalahan mendasar dari penerapan metodemetode pembelajaran itu sendiri.

LITERATURE REVIEW

Berdasarkan hasil pelacakan tema terkait dengan menggunakan website Dimension, maka ditemukan, yaitu:



Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya tren peningkatan jumlah publikasi yang konsisten dari tahun 2016 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan total lebih dari 1.600 publikasi. Setelah itu, terjadi penurunan tajam pada tahun 2024, diikuti dengan proyeksi penurunan signifikan pada tahun 2025. Data ini menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup drastis, terutama setelah mencapai puncak produktivitas, yang dapat menjadi perhatian untuk mengevaluasi faktor-

faktor yang memengaruhi penurunan jumlah publikasi di tahun-tahun terakhir.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan penelitian yang relevan, maka ditemukan beberapa hasil penelitian yang terkait, diantaranya, yaitu:

Pertama, studi Satrisno (2018) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pola Komunikasi terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Kota Bengkulu” berfokus pada pemahaman bagaimana keterampilan guru dan metode komunikasi mereka mempengaruhi hasil belajar siswa. Kerangka teoritis menekankan pentingnya keterampilan mengajar yang efektif dan pola komunikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, menunjukkan bahwa elemen-elemen ini penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode statistik untuk menganalisis hubungan antara keterampilan mengajar, pola komunikasi, dan hasil pembelajaran siswa. Temuan mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari keterampilan mengajar pada hasil pembelajaran siswa, seperti yang ditunjukkan oleh hasil statistik di mana jumlah t lebih besar dari tabel t . Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dipertimbangkan bersama, keterampilan mengajar dan pola komunikasi secara positif mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, dengan jumlah F melebihi tabel F . Hasil ini menggarisbawahi perlunya guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan hasil pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam. Kedua, studi Yuniendel (2018) berfokus pada kontribusi soft skill dan hard skill dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Kerangka teoritis menekankan pentingnya menyeimbangkan kedua set keterampilan, karena tren saat ini memprioritaskan keterampilan keras daripada soft skill, yang sama-sama penting untuk pengajaran yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini termasuk analisis kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan untuk memahami dampak keterampilan ini pada praktik pengajaran. Temuan mengungkapkan bahwa soft skill secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan guru PAI dengan mendorong komunikasi interpersonal dan intrapersonal yang efektif, yang sangat penting untuk membangun hubungan dengan siswa dan kolega. Sebaliknya, keterampilan keras membekali guru dengan kemampuan teknis yang diperlukan untuk mengelola kegiatan pendidikan dan menerapkan strategi pembelajaran secara efektif. Penelitian menyimpulkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang lebih seimbang dalam program pelatihan guru, mengadvokasi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan, untuk memfasilitasi pelatihan yang menekankan pengembangan soft skill di samping keterampilan keras. Pengembangan keterampilan yang seimbang ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI secara keseluruhan, yang pada akhirnya mengarah pada hasil pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

Ketiga, studi Diah Verra Ninda dkk. (2022) berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar guru dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk menghasilkan pendidik yang profesional dan efektif. Kerangka teoritis menekankan pentingnya keterampilan mengajar sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk memenuhi tanggung jawab pendidikan mereka secara efektif. Metode pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen untuk mengeksplorasi komponen keterampilan mengajar secara mendalam. Temuan mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar terdiri dari delapan komponen utama: membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan konsep, memvariasikan metode pengajaran, memperkuat pembelajaran, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan individu, dan membimbing diskusi

kelompok kecil. Komponen-komponen ini sangat penting untuk memungkinkan guru melakukan pelajaran mereka secara efisien dan untuk mempersiapkan siswa secara mental, menumbuhkan pemikiran kritis dan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam keterampilan mengajar ini, guru dapat lebih melayani siswa mereka dan berkontribusi pada perkembangan moral dan intelektual mereka, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan individu yang berpengetahuan luas yang mewujudkan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan model kajian literature review dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal online, buku maupun semua yang terkait dengan yang terkait. Riset ini bertujuan untuk memperoleh gambaran suatu hal terkait dengan pandangan manusia yang di teliti yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang di teliti dan keseluruhan tersebut tidak dapat di ukur dengan menggunakan angka namun dengan deskriptif Skill Of Teaching Pendidikan Agama Islam Untuk Keberhasilan Mengajar Di Kelas harus memang di terapkan karena setiap peserta didik mulai di tingkat dasar harus sudah harus di latih dalam segi keterampilan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan problematika baik di lingkungan tempat peserta didik belajar maupun di lingkungan tempat mereka tinggal dan bermasyarakat maka peran pendidik sangat di butuhkan dalam proses tersebut terutama di dalam lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Pembelajaran Efektif

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rancangan yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis

untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Akhmad sudrajat, 2003)

Jadi metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang bisa digunakan dan bisa di atur oleh guru. Yang menghasilkan nilai akhir yang maksimal pada siswa. Berikut ini akan diuraikan mengenai macam-macam metode mengajar : pertama metode ceramah, kedua metode tanya jawab, ketiga metode diskusi.

Pertama metode ceramah

Dalam bidang pendidikan, metode ceramah adalah salah satu metode pengajaran yang paling tradisional digunakan dalam proses pembelajaran. Ini mengajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, menggambarkan kepraktisan dan efektivitasnya baik untuk materi maupun jumlah siswa. Semua individu yang telah menyelesaikan pendidikan formal atau informal, atau yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis sekolah, atau bahkan mereka yang telah menyelesaikan kursus lain, telah menunjukkan pemahaman dan komitmen mereka terhadap metode pengajaran yang disebutkan di atas. Penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan juga di pidato dijelaskan sebagai ceramah dalam metode pengajaran di sini. (Wirabumi, 2020)

Kedua metode tanya jawab

Metode Tanya Jawab adalah jenis interaksi antara siswa dan guru di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau sebaliknya, siswa mengajukan pertanyaan dan guru menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan mampu mengekspresikan keinginan mereka untuk belajar. (Huda, 2020)

Metode tanya jawab termasuk yang digunakan oleh guru selama proses pengajaran. Bertanya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersusun baik dan teknik pengajuan tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk memahami masalah yang sedang dibahas, meningkatkan pola berpikir dan pembelajaran

aktif siswa, serta meningkatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Ketiga metode diskusi

Metode diskusi adalah jenis metode pengajaran di mana guru membagikan pelajaran atau masalah kepada siswa, dan siswa bekerja sama untuk menemukan solusi atas masalah tersebut. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu masalah atau persoalan kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah masalah. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berpikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan juga mempertahankan pendapatnya dalam rangka penyelesaian masalah. metode diskusi juga merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa dalam suatu masalah tertentu. Metode diskusi ini mungkin membantu siswa menjadi lebih metodis dengan membahas isu-isu yang akan didiskusikan. Selain itu, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama diskusi murid, dimungkinkan untuk mendapatkan informasi, menerimanya, dan juga memperkuat nilainya dalam konteks pemecahan masalah. (Bahasa & Supriyati, 2020)

Dari hasil analisis di atas, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Karakteristik Lingkungan belajar positif

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang merupakan dua komponen utama dari lingkungan ini, harus dipertimbangkan dengan

cermat jika seorang anak berada di sekolah dan memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan tenang dan tanpa hambatan. (Setiawan & Mudjiran, 2022)

Menurut uraian di atas, lingkungan belajar adalah tempat di mana siswa belajar dan terdiri dari lingkungan fisik serta sosial yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat berpartisipasi dalam proses belajar dengan cara yang efisien. Ada dua komponen dasar dari lingkungan belajar: lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Segala sesuatu yang terjadi dengan tenang, seperti udara, kayu, tanah, batu, tumbuhan dan hewan, sungai, iklim, suhu, dan sebagainya, dianggap sebagai bagian dari lingkungan fisik.

Karena dunia umumnya agak tenang, akan lebih mudah bagi anak-anak untuk memahami dan mengerti jenis pengaturan ini. Dengan mempelajari lingkungan ini, diharapkan anak-anak akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang mereka amati setiap hari. Selain itu, mereka dapat mengembangkan apresiasi terhadap bumi dan mungkin bahkan membawanya dalam pelestarian dan pemeliharaannya. Dalam pengajaran, guru juga harus memasukkan lingkungan siswa atau bahkan budaya mereka sendiri agar mereka memiliki motivasi untuk belajar dan memahami budaya mereka sendiri. Dalam konteks ini, lingkungan fisik terutama berfokus pada pendidikan jasmani di sekolah, sumber belajar yang ada, kegiatan ekstrakurikuler, dan sumber belajar yang dapat disediakan oleh lingkungan fisik itu sendiri.

Lingkungan pada umumnya memusatkan pada lingkungan di sekitar manusia. manusia tidak dapat lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik dari lingkungan keluarga, komunitas, atau sekolah yang dapat mengubah tingkah laku mereka. Ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Pada lingkungan belajar profesional dapat disebut dengan tempat pendidikan. Istilah dari "lingkungan pendidikan" yang digunakan ini

untuk menggambarkan tempat belajar. Lingkungan pendidikan mencakup dari semua keadaan dan pengaruh luar terhadap kegiatan.(Iskandar dkk., 2024)

Masalah Individu Siswa

Saat ini, bangsa Indonesia telah dihadapkan dengan berbagai masalah kompleks, baik internal maupun eksternal. Bangsa ini akan menjadi bangsa yang terbelakang, jauh tertinggal dari negara-negara lain, seperti yang dapat kita lihat dari fakta bahwa bangsa ini dipimpin oleh muda atau anak bangsa yang bodoh, malas, tidak bermoral, dan sifat yang tidak terpuji. Anak didik dianggap sebagai generasi yang belum matang dan dewasa; oleh karena itu, perlu dibina dan dididik secara mental agar anak didik dapat berkembang dengan baik. Kenyataan saat ini menunjukkan betapa banyak peserta didik terjebak dalam perilaku yang tidak benar. Watak siswa dan siswi saat ini bersifat santai, kurang mandiri, kurang ulet, bersifat lebih mudah terpengaruh, emosional, dan kurang rasa nasionalisme. (Sma dkk., 2023)

Ini sangat berbeda dengan generasi muda di masa lalu. Jika kita membaca dan menganalisis berita dari berbagai sumber, baik elektronik maupun cetak, kita tidak akan kaget dengan berbagai macam kasus yang dilakukan oleh siswa atau teman sebaya siswa, masyarakat sekitar, atau bahkan gurunya sendiri. Dengan tujuan mengajarkan pola-pola keadaan atau gambaran perilaku, penulis akan memastikan bahwa hasil observasi atau pengamatan didukung oleh analisis penulis terhadap temuan penelitian. Harapannya perilaku yang kerap serindapi guru tersebut dapat ditingkatkan melalui program pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh siswa.

Bentuk masalah individu siswa:

Pertama, siswa sering datang terlambat ke sekolah. hal ini sudah menjadi rahasia umum bagi warga sekolah. padahal hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar.(Sma dkk., 2023) Ketika seorang siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis sekolah, mereka

tidak akan menjadi korban berbagai aturan dan regulasi yang diterapkan di sekolah. Keterlambatan tersebut berisi berbagai macam alasan yang diungkapkan siswa yang terlambat, di antaranya ada siswa yang tinggal jauh dari sekolah, masalah terkait transportasi, keterlambatan bangun pagi, dan sebagainya. Alasan-alasan seperti ini yang sering disebutkan oleh siswa ketika mereka baru tiba di kelas sudah dimulai. Namun, perilaku siswa yang hadir menunjukkan tingkat disiplin yang cukup rendah.

Kedua, siswa kurang sopan. Seiring berjalannya waktu, teknologi juga semakin canggih. Sehingga siswa terlalu focus dengan elektronik dan jarang mengabaikan orang sekitar, sehingga mereka tidak dapat melihat role model secara langsung.

Ketiga, siswa sering keluar masuk kelas waktu jam pelajaran berlangsung. Banyak alasan yang digunakan oleh siswa agar bisa keluar dari kelas, seperti izin ke kamar mandi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode pembelajaran efektif dalam proses pembelajaran mampu mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh peserta didik, Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidik mampu menerapkan metode dengan baik dan dipandang bahwa metode yang diterapkan tersebut sudah efektif. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik. Pertama, tenaga pengajar, kedua, sarana prasarana, dan ketiga, keadaan sekolah. Adapun Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Efektif Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik yaitu minat dan perhatian peserta didik. Cara yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran efektif adalah pertama, Melihat kondisi kelas, kedua, Melihat keadaan peserta didik, dan ketiga, Menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran.

REFERENCE

- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Bahasa, J., & Supriyati, I. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. 5(1).
- Bukhari Umar. (2014). *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (2 ed.). Amzah.
- Diah Verra Ninda, Riski Ananda, Dzil Ilman Azra, Sukatin, & Pahmi. (2022). Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.711>
- Edriagus Saputra. (2021). *Tradisi dalam Kajian Hadis* (1 ed.). Graha Aksara.
- Huda, N. (2020). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141–162.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770.
- Kirin, A., Ahmad, S., Borham, A. S., Ismail, F. H., Saputra, E., & Baba, R. (2024). Crying From a Religious Perspective and Its Impact on the Physical Health of the Public Servant Communities. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2). <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00769>
- Ramayulis. (2018). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN SISWA KELAS II SD NEGERI 157 PEKANBARU*.
- Saeful, A., & Lafendry, F. (2021). Lingkungan Pendidikan dalam Islam. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.246>
- Satrisno, H. (2018). PENGARUH KETERAMPILAN DAN POLA KOMUNIKASI MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 KOTA BENGKULU. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1183>
- Setiawan, H., & Mudjiran, D. (2022). Creating a Conduusive Learning Environment for Elementary School Level Students Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. | *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(2), 161–167.
- Sma, M., Kendari, M., & Rahayu, H. (2023). Upaya Penanganan Problem Perilaku Negatif Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kendari. *Jurnal*

Author: Dinni Wahyuni, Fina Gustika dan Taufik Rahman

Pendidikan Agama Islam (DIJPAI), 1, 55–64.

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 105–113.

Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 48–59.
<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.286>